

## **Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak**

**Indah Dwi Cahyani<sup>1\*</sup>, Hermanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Esa Unggul

E-mail: indah19203@esaunggul.ac.id

---

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 01-08-2025*

*Revision: 01-08-2025*

*Published: 01-08-2025*

---

### **DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i1.182**

---

### **A B S T R A K**

Riset ini bertujuan untuk mempelajari dampak pengaruh profitabilitas (ROA), pertumbuhan perusahaan (SG), ukuran perusahaan (TA), dan kualitas audit (QA) terhadap penghindaran pajak (ETR) pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2019 hingga 2023. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terbitkan, dengan total 90 data dari 18 perusahaan yang dipilih sebagai sampel melalui metode sampling purposive. Analisis data melalui regresi linier berganda dengan memanfaatkan aplikasi olah data statistik EViews. Hasil penelitian menggambarkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara untuk variabel pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mempunyai adanya pengaruh pada penghindaran pajak. Kemudian, kualitas audit mempunyai dampak positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Penghindaran Pajak

---

### **A B S T R A C T**

*This research aims to study the impact of profitability (ROA), company growth (SG), company size (TA), and audit quality (QA) on tax avoidance (ETR) in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. Data were obtained from the company's annual financial reports published, with a total of 90 data from 18 companies selected as samples through a purposive sampling method. Data analysis through multiple linear regression using the EViews statistical data processing application. The results of the study illustrate that profitability has a significant negative effect on tax avoidance. Meanwhile, the variables of company growth and company size have no effect on tax avoidance. Then, audit quality has a significant positive impact on tax avoidance.*

**Key word:** *Profitability, Company Growth, Company Size, Audit Quality, Tax Avoidance*

---

### **Acknowledgment**

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

## PENDAHULUAN

Ekonomi dan industri, termasuk makanan dan sektor minuman, telah mendalam dan beragam (Amore, 2021). Industri yang memiliki produk unik yang khusus untuk sektor manufaktur dan sangat penting untuk ekonomi yang berkembang pesat (Dau *et al.*, 2024). Pada industri ini banyak menyerap tenaga kerja dan pendapatan, sehingga industri makanan dan minuman disebut sebagai sektor yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Pradika & Rediyono, 2022). Industri manufaktur subsektor makanan dan minuman memberikan manfaat yang signifikan bagi pembangunan ekonomi global, namun tetap tunduk pada persaingan global yang besar (Telukdarie *et al.*, 2023).

Di era ekonomi global perpajakan perusahaan telah muncul sebagai elemen krusial dalam strategi keuangan pemerintah untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk memberikan pelayanan publik (Nebie & Cheng, 2023). Atas dasar kepentingan tersebut wajib pajak condong melakukan tindakan pengelakan pajak dengan tujuan agar dapat menurunkan pembayaran pajaknya, sehingga upaya wajib pajak untuk menghindari pajak akan dipengaruhi oleh kedisiplinan pajaknya (Sukma *et al.*, 2019). Mengingat sifat dinamis peraturan perpajakan di periode waktu berbeda dan wilayah geografis, penghindaran pajak terus menimbulkan perhatian oleh para peneliti dan profesi organisasi (Bougacha & Guedrib, 2024). Penghindaran pajak sering dianggap sebagai praktik bisnis yang kurang etis, penghindaran pajak sebenarnya masalah tata kelola yang dapat membawa dampak negatif implikasi pada keberlanjutan (Maheresmi *et al.*, 2023).

Dalam mencapai keberlanjutan pentingnya profitabilitas yang sering dikaitkan dengan masalah lingkungan (Kanellos *et al.*, 2024). Sehingga profitabilitas memiliki ukuran yang efisiensi dalam organisasi untuk menghasilkan pendapatan dari investasi aktif, profitabilitas menjadi kunci penentu adanya pajak yang harus dibayar, karena mereka yang memiliki keuntungan yang besar seharusnya juga memiliki kecenderungan untuk membayar beban pajak yang lebih tinggi (Novianto, 2021). Hubungan antara aktivitas terkait pajak dan profitabilitas terikat pada bidang yang bernuansa (Jospeh & Izawa, 2021). Sehingga perusahaan agresif dalam menghindari pajak dan hendak berusaha agar pajak yang dibayarkan dapat di turunkan melalui *tax planning* perusahaan (Muthmainah & Hermanto, 2023).

Untuk memastikan kinerja yang berkelanjutan secara keseluruhan perusahaan disarankan bahwa pertumbuhan penjualan dapat ditingkatkan dengan membawa perbaikan pada kegiatan ekonomi dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara efesien (Yannan *et al.*,

2022). Karena jika Perusahaan dapat mencapai pertumbuhan penjualan, maka ekspansinya mudah tercapai (Šarlija *et al.*, 2023). Menurut Santhosh (2023) menungkapkan bahwa modal manusia akan meningkatkan pertumbuhan penjualan yang signifikan. Namun apabila pertumbuhan penjualan meningkat, maka keuntungan yang akan di dapatkan oleh perusahaan cenderung lebih tinggi, akibatnya beban pajak yang harus dibayarkan pun akan mengalami peningkatan (Sukma *et al.*, 2019).

Faktor yang paling banyak diteliti terkait kas perusahaan terdapat pada ukurannya, perusahaan yang besar kurang bergantung pada sumber daya mereka sendiri, karena mereka menghadapi lebih sedikit kendala keuangan (Rubaye *et al.*, 2024). Besarnya perusahaan dapat dilihat dari jumlah total aset dan tingkat volume penjualannya yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan itu sendiri, perusahaan besar akan memiliki banyak sumber dana, dan dana itu dapat digunakan untuk menghasilkan uang untuk membayar operasionalnya, sehingga ukuran perusahaan dapat mencerminkan sifat atau karakteristik keuangan perusahaan (Sari *et al.*, 2021). Akibat peristiwa tersebut, beban pajak meningkat, memungkinkan perusahaan untuk melakukan pajak penghindaran (Kalbuana *et al.*, 2023).

Penghindaran pajak akan berkurang seiring dengan peningkatan kualitas audit, karena perusahaan khawatir terhadap opini audit yang dikeluarkan auditor mengenai laporan keuangan, pajak, dan aktivitas manajemen perusahaan, ini mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam praktik perpajakan mereka (Dabari & Liuraman, 2022). Hal ini penting dalam menjaga integritas dan efektivitas audit yang dilaksanakan (Linawati *et al.*, 2022). Dengan demikian, keberadaan auditor yang memiliki kualitas tinggi berperan dalam meningkatkan keandalan informasi yang disajikan, sehingga mampu mengurangi konflik kepentingan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan (Sihono, 2024). Menurut Kalbuana *et al.*, (2023) kualitas tinggi audit akan meningkatkan biaya agensi sehingga akan terlihat dampaknya terhadap penghindaran pajak.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Novianto (2021) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya penelitian dilakukan Sari *et al.* (2021) ditunjukkan penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas, dan ada pun penelitian yang dilakukan oleh Shubita (2024) membuktikan profitabilitas berkontribusi secara positif dalam meningkatkan penghindaran pajak. Selanjutnya oleh Shubita (2024) menghasilkan kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berdampak pada penghindaran pajak. Kemudian penilitian terdahulu yang di lakukan oleh Muti'ah *et al.* (2021)

menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial mempunyai dampak negatif pada penghindaran pajak. Ada pula studi terdahulu telah dilakukan oleh Kalbuana *et al.* (2023) membuktikan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif secara statistik pada penghindaran pajak dan pada bukti empiris hasil penelitian yang ditunjukan oleh Mulyati *et al.* (2019) memberitahukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak positif pada penghindaran pajak. Kemudian pada penilitian yang diuji oleh Akbari *et al.* (2019) membuktikan ukuran perusahaan memiliki dampak negatif pada penghindaran pajak. Selanjutnya pada studi *Audit Quality* yang di lakukan oleh Dabari & Liuraman (2022) menyimpulkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Namun menurut Pandapotan *et al.* (2024) kualitas audit memiliki dampak positif pada penghindaran pajak karena pelaksanaan audit yang sesuai dengan persyaratan dan standar tidak akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan pajak penghindaran. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Lungu *et al.* (2023) menunjukan kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun demikian perbedaan analisis penelitian sebelumnya dengan studi sebelumnya yang dimana pada studi ini menambahkan variabel independen seperti kualitas audit, selain itu pada penelitian sebelumnya dilaksanakan pada perusahaan industri yang terdapat di negara Yordania selama periode 2010-2020, namun peneliti saat ini dilakukan pada perusahaan *Food & Beverage* yang tedapat di BEI periode 2019 – 2023.

Tujuan penelitian adalah memahami dampak Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas audit yang berkaitan dengan penghindaran pajak perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah subjek penelitian ini selama periode 2019 hingga 2023 dan dinilai mampu memberikan kontribusi untuk pihak yang terlibat, seperti manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan strategis jangka panjang, dan memastikan keberlanjutan bisnis makan dan minuman di masa depan, serta mampu memberikan peningkatan kinerja perusahaan serta sebagai sebuah pengembangan dari pengetahuan yang sebelumnya telah ada dalam perusahaan perbankan.

## METODE

Dalam studi ini, penghindaran pajak dianggap variabel dependen, sedangkan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit adalah variabel independen. Penghindaran pajak dihitung dengan *Effective Tax Rate* (ETR), kerap di manfaatkan dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan presentase pembayaran pajak aktual (Hapsari *et al.*, 2023). Dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), variabel profitabilitas

peniliti dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Silitonga, 2022). Sementara, untuk mengukur pertumbuhan penjualan peneliti menggunakan proksi *sales growth* agar dapat mengetahui perkembangan penjualan selama periode waktu penelitian (Amore, 2021). Kemudian ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan Ln (Total Asset) untuk melihat seberapa mampu perusahaan tersebut dalam kepentingan keuangan (Erry Setiawan, 2022). Selanjutnya, peneliti untuk mengukur kualitas audit menggunakan variabel dummy dengan nilai 1 diberikan ketika laporan keuangan diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam Big 4, dan nilai 0 untuk laporan yang diaudit oleh KAP di luar Big 4 (Novarian & Sutawijaya, 2020).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang dimana penyajian data bentuk angka kemudian dianalisis untuk memahami pengaruh langsung yang dihasilkan oleh perbedaan sehubungan dengan variabel independen dan variabel dependen. Penelitian berdasarkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan milik perusahaan yang menjadi fokus penelitian. Empat puluh perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman serta terdaftar di BEI menjadi objek dalam studi ini dari tahun 2019 hingga 2023. Peneliti memilih teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan data dengan kriteria seperti perusahaan dalam subsector *Food & Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023, telah melakukan IPO pada tahun 2019-2023, dan tidak membukukan laba pada laporan keuangan tahunan selama periode penelitian 2019-2023, serta perusahaan dengan nilai ETR antara 0-1, dengan nilai ETR yang lebih rendah (mendekati 0), perusahaan dinilai semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya, namun jika semakin tinggi nilai ETR (mendekati 1) maka perusahaan dinilai semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya tidak besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, di mana data dikumpulkan dalam bentuk angka dan dimanfaatkan untuk menelusuri hubungan sebab-akibat (*explanatory causality*) terjadi antara variabel independen dan variabel dependen. Metode meliputi, statistik deskriptif, serta serta uji parsial (uji t).

## Hipotesis

- H1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak
- H2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak
- H3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak
- H4. Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Analisis**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ETR	90	0,019	0,959	0,249	0,135
ROA	90	-0,0014	0,416	0,105835	0,070042
SG	90	-0,46516	1,344771	0,09469	0,210759
TA	90	812.000,00	5.480.000,000.	306.125,000.	966.774,000.
		0,000	000,000	000,000	000,000
QA	90	0	1	0,388889	0,490229
Valid N (listwise)	90				

Sumber: data diolah EViews, 2025

**Uji Statistik Deskriptif**, pada tabel di atas telihat total data (N) sejumlah 90 data. Variabel dependen, yaitu penghindaran pajak, akan diukur menggunakan indikator Effective Tax Rate (ETR). Hasil analisis statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai terendah dari proksi ETR adalah 0,019, yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,959 terdapat pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019. Untuk nilai standar deviasi sendiri variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,135 yang berarti terdapat deviasi data sebesar 0,135. Sedangkan untuk nilai rata rata sendiri, nilai ETR rata rata perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023 adalah sebesar 0,249 atau sebesar 24,9%. Kasmir (2019) menyebutkan bahwa standar yang baik dalam mengukur penghindaran pajak adalah dengan menggunakan nilai ETR dalam rentang 0 hingga 1, semakin kecil nilai ETR (mendekati 0), memperlihatkan bahwa tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin tinggi, namun sebaliknya, semakin besar nilai ETR (mendekati 1), maka perusahaan dianggap memiliki tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah. Berdasarkan hasil temuan ini, nilai ETR yang cenderung mendekati angka 0. Maka dapat disimpulkan sebagian perusahaan *food and beverage* yang terlist di BEI periode tahun 2019-2023 masih banyak melakukan praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan analisis profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* selama periode tahun 2019-2023 diukur melalui *Return On Assets* (ROA) memperoleh berbagai hasil yang beragam. Nilai ROA terendah tercatat sebesar -0,001 di PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2023, sedangkan PT Multi Bintang Indonesia (MLBI) mencatatkan nilai tertinggi yaitu 0,416 di tahun 2019. Standar deviasi ROA selama periode ini adalah 0,070, yang

menunjukkan variasi nilai antar perusahaan. Rata-rata ROA selama 5 tahun adalah 0,105 atau 10,5%. Menurut Foeh (2020), nilai ROA > 1% menggambarkan profitabilitas suatu perusahaan yang berkelanjutan. Hasil mengungkapkan nilai rata-rata ROA sebesar 10,5% jadi dapat disimpulkan kinerja perusahaan *food and beverage* selama periode 2019-2023 sudah dinilai baik sebab perusahaan-perusahaan tersebut telah memenuhi standar industri dan menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan suatu keuntungan.

Pertumbuhan perusahaan *food and beverage* diukur menggunakan *Sales Growth* (SG) untuk periode 2019-2023. Nilai SG terendah tercatat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun 2020 dengan angka -0,465, sedangkan nilai SG tertinggi mencapai 1,344 pada PT Sekar Bumi Tbk (SKLT) di tahun 2022. Selanjutnya, standar deviasi SG sebesar 0,210 menunjukkan deviasi nilai perusahaan senilai 0,210 dari nilai rata-rata. Mean 0,094, yang menunjukkan telah terjadi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,094 pada perusahaan *food and beverage*. Dari hasil tersebut dapat merepresentasikan rata-rata dalam satu tahun pertumbuhan penjualan perusahaan *food and beverage* mengalami peningkatan sebesar 9,4%. Menurut Higgins (2023) tingkat pertumbuhan penjualan yang baik untuk perusahaan yang stabil harus berada di kisaran 5-10% per tahun. Melalui hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa periode Pertumbuhan Perusahaan yang diukur dengan *Sales Growth* masih tergolong stabil sehingga perusahaan *food and beverage* perlu melakukan adanya pengembangan penjualan yang baik agar kinerja penjualan perusahaan terus mengalami peningkatan.

Pada variabel Ukuran Perusahaan yang dilakukan dengan menilai Total Aset (TA) perusahaan dalam satuan rupiah, diperoleh nilai minimum sebesar Rp812.000.000.000 pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) di tahun 2022. Sedangkan, angka maksimum yang diperoleh adalah sebesar Rp5.480.000.000.000.000 dan terdapat pada perusahaan PT Siantar Top Tbk (STTP) tahun 2023. Untuk nilai standar deviasi dan rata-rata sendiri, total aset memiliki deviasi sebesar 966.774.000.000.000 dan nilai rata-rata sebesar 306.125.000.000.000 dimana angka ini menunjukkan rata-rata total *assets* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023 adalah sebesar 306.125.-000.000.000. Berdasarkan penelitian Nioko & Hendrani (2024), ukuran perusahaan berdasarkan pada total asset terbagi menjadi tiga jenis, yaitu usaha mikro dengan harta bersih 50 – 500 juta, usaha menengah dengan harta bersih 500 – 10 miliar, dan usaha makro dengan harta bersih lebih dari 10 miliar. Jika dilihat melalui penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa secara rata-rata perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023 tergolong sebagai perusahaan dengan ukuran yang besar.

Variabel Kualitas Audit (QA) dimana angka 0 dikategorikan perusahaan tidak menjalankan audit yang baik dan angka 1 dikategorikan perusahaan telah melaksanakan audit yang baik. Pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023, dari total 18 perusahaan terdapat 3 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut telah melaksanakan audit dengan baik diantaranya PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Sementara, untuk perusahaan *food and beverage* lainnya masih belum stabil atau bahkan belum melaksanakan audit yang berkualitas.

**Uji Normalitas**, menunjukkan bahwa pengujian normalitas dilakukan terhadap sebanyak 90 data. Pengujian ini menggunakan metode Jarque-Bera yang menghasilkan nilai sebesar 2,119710, yang nilainya lebih tinggi dari 0,05 sebagai batas signifikan. Sehingga data dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat normalitas.

**Uji Autokorelasi**, pengujian dilaksanakan melalui *Breusch-Godfrey* test dengan syarat nilai p-value lebih dari 0,05 yang bisa diuraikan bahwa data penelitian telah terbebas dari adanya autokorelasi. Hasil pengujian memperoleh hasil p-value dari *Breusch-Godfrey* test sebesar  $0,314 > 0,05$  sehingga data pengujian penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi.

**Uji Multikolinearitas** pengujian menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan ketentuan bahwa VIF harus bernilai  $>10$ . Dalam penelitian ini, diperoleh nilai VIF untuk variabel profitabilitas sebesar 1,037; pertumbuhan perusahaan sebesar 1,044; ukuran perusahaan sebesar 1,060; dan kualitas audit sebesar 1,040. Berdasarkan hasil uji VIF yang ditampilkan pada Tabel 9, seluruh nilai kurang dari angka 10, dengan demikian data dalam penelitian ini terbebas dari adanya multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas** uji ini dilakukan menggunakan *White Test*, nilai prob uji ini harus lebih besar dari 0,05 untuk dianggap lolos. Nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,237, yang lebih dari 0,05 ( $0,237 > 0,05$ ). Dengan demikian, bisa dijelaskan bahwa pada penelitian ini terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

**Uji Simultan (Uji F)** hasil uji simultan (uji f) bernilai 0,022 yang memperlihatkan bahwa nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua variabel independen (profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit) pada penelitian ini berpengaruh secara simultan pada variabel dependen (penghindaran pajak).

## Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 2. Hasil Uji T**

Variabel	Proksi	t-value	Pr(> t )	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
Profitabilitas	ROA	-2,852	0,005	-	-	Diterima
Pertumbuhan Perusahaan	SG	-0,072	0,942	-	-	Ditolak
Ukuran Perusahaan	TA	-1,055	0,294	-	-	Ditolak
Kualitas Audit	QA	2,009	0,047	+	+	Diterima

Sumber: data diolah EViews, 2025

Hasil uji parsial (uji T) diterima jika nilai signifikan kurang dari 0.05. Tabel di atas memperlihatkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) nilai signifikannya  $0.005 < 0.05$  dengan t-value koefisien -2,852 yang mengartikan variabel ini diterima dan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak (ETR). Selanjutnya, variabel Pertumbuhan Perusahaan (SG) hasil memperoleh nilai signifikannya senilai  $0,942 > 0.05$  yang artinya variabel ini ditolak atau tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (ETR). Kemudian, variabel Ukuran Perusahaan (TA) hasil memperoleh nilai signifikannya senilai  $0,294 > 0.05$  yang artinya variabel ini ditolak atau tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (ETR). Berikutnya, variabel Kualitas Audit (QA) nilai signifikannya  $0.047 < 0.05$  dengan t-value koefisien 2,009 yang artinya variabel ini diterima dan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak (ETR).

**Uji Adjusted R<sup>2</sup>**, dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati 1, maka pengaruh akan semakin besar. Sedangkan jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati 0, maka pengaruh dapat dikatakan semakin kecil. Dalam penelitian ini, *adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh adalah sebesar 0,084. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit menjelaskan sebesar 8,4% variabel kinerja keuangan dengan sisa 91,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Analisis Regresi Linear Berganda**, pada penelitian didapat perolehan persamaan regresi linear berganda yang menggunakan software EViews:

$$-3,258_{(ETR)} = -1,441\alpha - 2,852_{(LN\_ROA)} - 0,072_{(SG)} - 1,055_{(TA)} + 2,009_{(QA)} + 0,153e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, terlihat bahwa penelitian ini memiliki konstanta sebesar 1,441. Hal ini menunjukkan jika dilihat pada koefisien Profitabilitas (ROA) memper-

lihatkan nilai -2,852 dengan ungkapan jika profitabilitas terjadi penurunan 1% maka Penghindaran Pajak (ETR) akan terjadi penurunan sebesar -2,852. Koefisien Pertumbuhan Perusahaan (SG) menunjukkan nilai -0,072 dengan anggapan jika SG terjadi penurunan 1% maka Penghindaran Pajak (ETR) mengalami penurunan sebesar -0,072. Koefisien Ukuran Perusahaan (TA) menunjukkan nilai -1,055 dengan anggapan jika Ukuran Perusahaan (TA) terjadi penurunan 1%, maka Penghindaran Pajak (ETR) terjadi penurunan sebesar -1,055. Koefisien Kualitas Audit (QA) menunjukkan nilai 2,009 dengan anggapan jika Kualitas Audit (QA) terjadi kenaikan 1%, yang mengakibatkan Penghindaran Pajak (ETR) terjadi kenaikan sebesar 2,009.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Studi memperlihatkan tingkat profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif pada penghindaran pajak. Sehingga saat profitabilitas meningkat, kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak akan cenderung menurun. Semakin kecil angka Effective Tax Rate, semakin besar kemungkinan dalam melakukan penghindaran pajak. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, hal ini mencerminkan kinerja yang baik dan dapat memengaruhi biaya pajak untuk dibayarkan. Maka dari itu, perusahaan memiliki profitabilitas yang besar berpotensi menjalankan perencanaan pajak guna menekan besarnya beban pajak yang ditanggung. Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyebabkan perusahaan bersikap kurang agresif dalam melakukan penghindaran pajak, sesuai dengan teori kepatuhan. Hal ini karena perusahaan yang meraih profitabilitas tinggi mampu untuk memenuhi kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, dengan tingkat keuntungan yang besar, perusahaan tentu melakukan pemenuhan kewajiban pajaknya yang didasari peraturan yang berlaku serta tidak melanggar etika bisnis dan perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Sehingga, hasil penelitian menyatakan bahwa **H1 diterima**, dengan arah yang berbeda karena profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Kemudian, dari riset mendukung temuan kajian terdahulu dari Darsani & Sukartha (2021) menyatakan profitabilitas mempunyai dampak negatif terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut penelitian dapat diketahui pertumbuhan perusahaan diukur melalui *sales growth* (SG) tidak mempunyai pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Karena penghindaran pajak lebih hanya memiliki keterkaitan dengan strategi dan perencanaan pajak perusahaan, bukan pertumbuhan volume penjualan. Perusahaan dapat menggunakan berbagai teknik

perencanaan pajak yang sah, seperti memanfaatkan insentif pajak, menggeser laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak rendah, atau memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, tanpa harus mengalami pertumbuhan penjualan yang signifikan. Kemudian, peraturan perpajakan yang kompleks dan dinamis memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk menghindari pajak terlepas dari tingkat pertumbuhan penjualannya, sebab perusahaan dengan sumber daya yang memadai bisa menggunakan jasa konsultan pajak ahli untuk memanfaatkan kompleksitas peraturan perpajakan ini guna mengurangi beban pajak mereka. Mengacu dengan teori kepatuhan dan perilaku terencana, maka penghindaran pajak bisa dilaksanakan oleh perusahaan manapun tanpa terikat dengan volume penjualannya. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan **H2 ditolak** karena hasil menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak ada pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Adapun, penelitian tidak sesuai dengan riset Dewi *et al.* (2021) mengungkapkan pertumbuhan perusahaan memberikan dampak positif pada penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan dengan proksi total aset tidak adanya pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena penghindaran pajak memiliki ketergantungan yang tinggi pada etika dan tanggung jawab sosial perusahaan, terlepas dari ukuran ataupun total aset. Perusahaan besar mungkin memiliki sumber daya internal yang cukup guna melaksanakan perencanaan perpajakan/*tax planning* secara agresif untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, tetapi perusahaan kecil juga dapat menggunakan strategi serupa dengan bantuan konsultan pajak sehingga bisa diartikan bahwa praktik penghindaran pajak ini bisa dilakukan oleh perusahaan besar maupun kecil, sesuai dengan teori kepatuhan dan teori perilaku terencana dimana praktik penghindaran pajak itu bisa terjadi tergantung keputusan dari masing-masing perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan tidak bisa menjamin dilakukannya tindakan penghindaran pajak. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan aset tidak berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak artinya bahwa **H3 ditolak**. Temuan ini mendukung riset dari Afifah & Wahyudi (2024) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak ada pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Namun studi tidak sejalan pada penelitian sebelumnya dari Sari & Ramli, (2023) yang mengatakan ukuran perusahaan memiliki hasil positif pada penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak**

Penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak akan tinggi jika kualitas audit

perusahaan lebih besar. Perusahaan dengan auditor yang berkualitas memiliki keahlian dan pengalaman yang lebih baik dalam mengidentifikasi celah dan peluang penghindaran pajak yang sah. Melalui bantuan dari auditor yang berkualitas maka perusahaan bisa memahami peraturan perpajakan yang kompleks dan dapat membantu perusahaan merancang strategi pajak yang efisien. Oleh karena itu, hadirnya auditor berkualitas bisa memberikan saran dan rekomendasi yang bermanfaat kepada perusahaan mengenai praktik perpajakan yang lebih baik sehingga akan membantu perusahaan mengelola risiko pajak dengan lebih efektif dan meminimalkan beban pajak secara legal. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan jika kualitas audit ada pengaruh positif pada penghindaran pajak sesuai dengan hipotesis awal sehingga **H4 diterima**. Penelitian juga mendukung riset dari Lungu *et al.* (2023) dan Afifah & Wahyudi (2024) yang mengatakan kualitas audit mempunyai dampak positif pada penghindaran pajak.

## SIMPULAN

Studi berasal dari data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang dikumpulkan dan terdaftar secara konsisten tercatat di BEI pada periode tahun 2019-2023 yang didapat dari website resmi tiap-tiap perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian yaitu untuk memahami hubungan Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Perusahaan (SG), Ukuran Perusahaan (TA), dan Kualitas Audit (QA) dengan Penghindaran Pajak (ETR). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diinterpretasikan mengenai perusahaan yang memiliki Profitabilitas (ROA) berdampak negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak (ETR), karena semakin tinggi tingkat profitabilitas cenderung membuat perusahaan kurang agresif dalam tindakan penghindaran pajak karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas besar akan melaksanakan pemenuhan kewajiban pajaknya tanpa perlu melaksanakan penghindaran pajak. Korelasi antara Pertumbuhan Perusahaan (SG) dengan Penghindaran Pajak (ETR) tidak terdapat adanya pengaruh signifikan, artinya penghindaran pajak lebih terkait dengan strategi dan perencanaan pajak perusahaan, bukan pertumbuhan volume penjualan. Variabel Ukuran Perusahaan (TA) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (ETR) yang disebabkan karena penghindaran pajak sangat bergantung pada etika dan tanggung jawab sosial perusahaan, terlepas dari ukuran perusahaan ataupun total asetnya. Variabel Kualitas Audit (QA) dengan Penghindaran Pajak (ETR) memiliki hasil uji parsial yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan sebab adanya auditor berkualitas bisa memberikan saran dan rekomendasi yang bermanfaat kepada perusahaan mengenai praktik perpajakan yang lebih baik sehingga akan membantu perusahaan mengelola risiko pajak dengan lebih efektif dan meminimalkan

beban pajak secara legal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, F., Salehi, M., Ali, M., & Vlashani, B. (2019). *The relationship between tax avoidance and firm value with income smoothing*. 27(1), 125–148. <https://doi.org/10.1108/IJOA-09-2017-1235>
- Amore, M. D. (2021). *Family Ownership during the Covid-19 Pandemic*.
- Bougacha, F., & Guedrib, M. (2024). Corporate tax avoidance and firm risk: What role does firm performance play? In *Journal of Accounting and Management Information Systems* (Vol. 23, Issue 2). <https://doi.org/10.24818/jamis.2024.02005>
- Dabari, I. J., & Liuraman, Z. (2022). Moderating Effect of Audit Quality on the Relationship Between Ownership Structure and Tax Aggressiveness of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria. *NDA Journal of Management Sciences Research*, 2(1), 44–53. <https://www.researchgate.net/publication/362742901>
- Dau, N. H., Van Nguyen, D., Diem, H. T. T., & Nguyen, N. L. H. (2024). The Impact of Covid-19 on the Cash Flow of Food and Beverage Industry. *Global Business and Finance Review*, 29(3), 161–173. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2024.29.3.161>
- Erry Setiawan. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik). In *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Hapsari, D. I., Ratnawati, J., & Pamungkas, I. D. (2023). *Tax Avoidance Dalam Pajak Internasional*. 1–23.
- Jospeh, J., & Izawa, H. (2021). *Dampak pembelajaran melalui kredit dan penciptaan nilai terhadap efisiensi bank komersial Jepang*.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Kanellos, N., Karountzos, P., Giannakopoulos, N. T., Terzi, M. C., & Sakas, D. P. (2024). Digital Marketing Strategies and Profitability in the Agri-Food Industry: Resource Efficiency and Value Chains. *Sustainability (Switzerland)*, 16(14), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su16145889>
- Linawati, N., Moeljadi, Djumahir, & Aisjah, S. (2022). The effect of profitability and bank size on firm value sustainability: The mediating role of capital structure. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(2), 331–343. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(2\).2022.29](https://doi.org/10.21511/imfi.19(2).2022.29)
- Lungu, C., Burcă, V., Bunget, O. C., & Dumitrescu, A. C. (2023). The Association between Audit Quality and Corporate Tax Avoidance. A Bibliometric Review of Literature and Early Evidence on the European Union, from the Perspective of Tax-Related Key Audit Matters Disclosure. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm16080345>

- Maheresmi, M., Probohudono, A. N., Arifin, T., & Widarjo, W. (2023). Do Tax Avoidance and Firm Ownership Matter for Sustainable Finance Disclosure? Evidence From the Listed Banks in ASEAN Countries. *International Journal of Professional Business Review*, 8(4), 1–18. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.1559>
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Muthmainah, S., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 396. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.744>
- Muti'ah, Marsyaf, & Ahmad, Z. (2021). the Influence of Sales Growth, Debt Equity Ratio (Der) and Related Party Transaction To Tax Avoidance. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(4), 237–244. [www.ijmsssr.org](http://www.ijmsssr.org)
- Nebie, M., & Cheng, M. (2023). Corporate tax avoidance and firm value : Evidence from Taiwan. *Cogent Business & Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2282218>
- Novianto, R. A. (2021). The Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance (Case Study On Consumption Goods Industry Registered On The IDX 2015-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(11), 1358–1370. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6047>
- Pandapotan, F., Oktavianthie, N., & Setiany, E. (2024). Board Characteristics, Audit Quality and CEO Narcissism on Tax Avoidance: Evidence from Consumer Staples in Indonesia and Australia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(3), 322–335.
- Pradika, R., & Rediyono, R. (2022). *Factors Affecting Dividend Policy : Study on Food and Beverage Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 12(4), 91–96.
- Rubaye, A. R. N. Al, Foroghi, D., & Hashemi, S. A. (2024). The Effect of Firm Size on the Relationship Between Tax Avoidance and Cash Holdings. *Montenegrin Journal of Economics*, 20(1), 161–169. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2024.20-1.15>
- Santhosh, C. (2023). Firm age, sales growth and survival of internationalized SMEs: does human capital play a role? *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(4), 1180–1194. <https://doi.org/10.1108/JEAS-09-2020-0168>
- Sari, D., Wardani, R. K., Lestari, D. F., Sari, D., Wardani, R. K., & Lestari, D. F. (2021a). *The effect-of-leverage-profitability-and-company-size-on-tax-avoidance-An-empirical-study-on-mining-sector-companies-listed-on-indonesia-stock-exchange-period-201320192021 Turkish-Journal-of-Computer-and-Mathematics-.pdf*. 12(4), 860–868.
- Šarlija, N., Šimić, S., & Đanković, B. (2023). What is the Relationship Between Sales Growth and Insolvency Risk? *Naše Gospodarstvo/Our Economy*, 69(3), 1–11. <https://doi.org/10.2478/ngoe-2023-0013>
- Shubita, F. M. (2024). *Relationship between bank value , tax avoidance ,.* [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.13](https://doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.13)

- Shubita, M. F. (2024). The relationship between sales growth, profitability, and tax avoidance. *Innovative Marketing*, 20(1), 113–121. [https://doi.org/10.21511/im.20\(1\).2024.10](https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.10)
- Sihono, A. (2024). Does Dividend Policy, Audit Quality, Capital Structure and Profitability Affect Firm Value? *Klabat Accounting Review*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.60090/kar.v5i1.1046.12-23>
- Silitonga, D. (2022). *Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Bank - Dikson Silitonga - Google Buku.* Zahira Media Publisher. [https://books.google.co.id/books/about/Kinerja\\_Keuangan\\_dan\\_Profitabilitas\\_Bank.htm](https://books.google.co.id/books/about/Kinerja_Keuangan_dan_Profitabilitas_Bank.htm) l?id=zGp7EAAAQBAJ&redir\_esc=y
- Sukma, C., Riris, W., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 18–32. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Telukdarie, A., Munsamy, M., Katsumbe, T. H., Maphisa, X., & Philbin, S. P. (2023). *Industry 4 . 0 Technological Advancement in the Food and Beverage Manufacturing Industry in South Africa — Bibliometric Analysis via Natural Language Processing.*
- Yannan, D., Ahmed, A. A. A., Kuo, T. H., Malik, H. A., Nassani, A. A., Haffar, M., Suksatan, W., & Iramofu, D. P. F. (2022). Impact of CSR, innovation, and green investment on sales growth: new evidence from manufacturing industries of China and Saudi Arabia. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 35(1), 4537–4556. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.2015610>